

PENGGABUNGAN SENI OPTIK DAN CORAK JUMPUTAN DENGAN TEKNIK DIGITAL PRINTING

Widi Yunata
Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta, Surakarta, Jawa Tengah
yunatawidi@student.uns.ac.id

Abstrak

Perancangan ini mengembangkan bentuk motif Seni optik yang dipadukan dengan motif Jumputan, sumber ide spesifik abstrak geometris pada seni optik dan metode gegetan (ikatan) dan jelujur (jahitan) pada motif jumputan. Hal ini merupakan penggambaran penggabungan unsur *modern* yang diwakili oleh seni optik dan unsur tradisional yang diwakili oleh jumputan. Tujuan perancangan ini untuk mengembangkan desain inovasi motif dengan hasil akhir yang dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan *fashion wear* dengan unsur dominan seni optik yang menjadi motif utama dan komponen bergaya jumputan sebagai motif pendukung.

Hasil perancangan tekstil ini sebagai berikut: (1) *Seni optik* dan *jumputan* sebagai sumber ide desain tekstil guna meningkatkan nilai tekstil, Hasil perancangan berhasil membuat 3 desain tekstil. (2) Pengaplikasian desain tekstil *Seni optik jumputan* sebagai *Fashionwear* menghasilkan produk yang berkesan menarik, elegan, mencolok, memiliki ciri khas dan berbeda dengan yang lainnya.

Kata Kunci : *Seni optik, jumputan, desain tekstil, cetak printing*

Abstract

This design develops an optical art motive combined with the Jumputan motive, a specific source of geometric abstract ideas in optical art and the method of gegetan (bonding) and jelujur (stitching) on jumputan motive. This is a depiction of combining modern elements represented by optical art and traditional elements represented by jumputan. The purpose of this design is to develop innovative motif designs with the final result that can be used for various fashion wear needs with the dominant element of optical art being the main motive and the jumputan-style component as the supporting motif.

The results of this textile design are as follows: (1) Optical art and jumputan as a source of textile design ideas to increase textile value. The design results succeeded in making 3 textile designs. (2) The application of textile designs The art of jumputan optics as fashionwear results in products that are attractive, elegant, striking, have distinctive features and are different from the others.

Keywords: Optical art, jumputan, textile design, printing printing

Article Info

Received date: 28 June 2021

Revised date: 1 July 2021

Accepted date: 12 July 2021

PENDAHULUAN

Seni optik mewakili indera penglihatan dan persepsi kita untuk mendefinisikan realitas dengan berbagai cara. Seni optik juga dikenal sebagai op-art kependekan dari Optical Art (seni modern), Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa pengamat berpartisipasi aktif dalam apresiasi gambar melalui efek visual dari kelegaan, kedalaman, gerakan melalui garis, warna datar dan statis.

Seni optik adalah tren yang dikembangkan dari seni kinetik yang muncul setelah surealisme pada abad ke-20. Ini didefinisikan sebagai gerakan artistik yang berasal dari Amerika Serikat pada tahun 1958; Menggunakan fenomena optik untuk menghasilkan gambar bergambar abstrak, itu dianggap sebagai inovasi untuk penggunaan elemen ilusi untuk mata yang melihatnya. Jenis seni ini menciptakan sensasi gerakan melalui ilusi optik pada permukaan dua dimensi, mengembangkan perspektif yang tidak bisa diperbaiki mata manusia.

Asal seni optik dikembangkan oleh seniman Hungaria Victor Vasarely (1906-1997) yang dianggap sebagai bapak seni Op; Vasarely menciptakan model seni abstrak geometrisnya sendiri dengan efek optik gerakan, ambiguitas bentuk, perspektif, dan gambar yang tidak stabil.

Salah satu karyanya yang paling menonjol adalah Zebra gaya seni lukisan hewan yang dikembangkan di Paris pada tahun 1937 pada usia 31. Seni optik menjadi gerakan bergambar artistik dan tren yang lahir pada April 1958 di Amerika Serikat, terlepas dari kenyataan bahwa tren ini terjadi di Eropa di mana mereka mengalami pengalaman pertama pada persepsi gambar statis atau bergerak; di Amerika Serikat itu adalah titik utama pengembangan dan massifikasi. Seni optik berkembang pada abad ke-20, periode di mana perang dunia mendominasi dan senjata nuklir baru muncul, dengan kedatangan Perang Dingin untuk Amerika Serikat pada waktu itu. Terminologinya pertama kali muncul di majalah Time pada Oktober 1964.

Disamping itu seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, saat ini orang mulai berupaya untuk menghasilkan kain bercorak motif dengan berbagai teknik, salah satunya lewat teknik jumputan atau sering disebut juga dengan istilah *tie dye*. Teknik jumputan merupakan cara menghias kain secara kuno yang pada awal bahkan lebih dahulu daripada teknik hias kain ikat, songket dan batik. Teknik yang dipakai dalam ikat celup adalah dengan mengikat erat sebagian bidang kain dan melalui proses

pencelupan kain tersebut lalu diberi warna. Ikat celup bisa juga dibuat dengan memasukkan biji-bijian, manik-manik atau benda lain pada ujung jumputan dan akibat ikatan tersebut akan tampak ragam hias yang muncul tergantung pada benda yang dimasukkan ke dalam jumputan (Puspawarna Wastra, 1990 : 66). xix

Jumputan dulunya merupakan kain tradisional yang digunakan dalam upacara adat Jawa, tetapi dalam perkembangannya sekarang kain ini sudah menjadi konsumsi kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia dan banyak diminati oleh konsumen konsumen dari berbagai daerah. Mengenai kain celup ikat atau kain jumputan memakai berbagai macam jenis kain. Asal-usul kain yang menggunakan teknik celup ikat, jenis ragam hias serta daerah penghasil kain celup ikat. Teknik celup berasal dari Tiongkok, teknik ini kemudian berkembang sampai ke India dan wilayah Nusantara, teknik celup ikat diperkenalkan ke Nusantara oleh orang-orang India melalui misi perdagangan. Teknik ini mendapat perhatian besar terutama dalam keindahan ragam hiasnya dalam warna-warni yang menawan.

Nama Jumputan berasal dari kata “Jumput” kata ini mempunyai pengertian berhubungan dengan cara pembuatan kain yang dicomot (ditarik) atau dijumput dalam (bahasa jawa). Selain itu ada juga

mengungkapkan pendapat yang hampir sama yaitu kata jumputan dari bahasa Jawa yang berarti memungut/mengambil dengan semua ujung jari tangan. Sesuai namanya jumputan dibuat dengan cara menjumput kain yang diisi biji-bijian sesuai dengan motif yang dihendaki, dilanjutkan mengikat dan mencelupkan ke dalam pewarna.

Seni optik dapat menjadi inspirasi untuk dikembangkan dengan motif kain tradisional jumputan untuk menciptakan suatu desain baru dari seni modern (seni optik) dengan masa tradisional (jumputan). Penciptaan desain ini adalah bagian evolusi dari seni populer yang di realisasikan dalam bentuk motif kain tradisional yang di realisasikan secara modern. Menjadi suatu kebaruan baru dimana sebelumnya penggabungan kedua teknik pembuatan corak ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Penggabungan keduanya dilakukan dengan mengadopsi pengaplikasian teknik-teknik tersebut dengan metode modern atau yang sekarang memiliki bahasa populer digital printing.

Saat ini kain jumputan terus mengalami banyak perkembangan dalam proses pengerjaan untuk memperkaya corak, warna dan fungsi yang semuanya itu diciptakan sebagai alternatif dalam perancangan ikat celup untuk pemenuhan pasar atau bisa juga sebagai ajang bereksperimen sebagai karya seni. Dalam

perkembangannya, penggunaan kain ini mengarah untuk kebutuhan fashion wear seperti tas wanita, payung, topi, pelengkap rumah tangga dan benda cinderamata lainnya (Harmoko, 1996 : 46).

METODE PENELITIAN

Pembuatan hasil karya atau produk yang baik serta dapat sesuai dengan sasarannya diperlukan dengan adanya data-data yang mampu mendukungnya. Teknik pengumpulan data digunakan untuk memenuhi data gabungan seni optik dan jumputan antara lain yaitu penelitian Proses Produksi, Studi Pasar, dan Studi Data Visual. Beberapa sumber yang terkait dalam penciptaan ini untuk memperkuat data yang sudah ada.

dimulai dari munculnya ide untuk mengeksplorasi tempat-tempat menjadi tempat produksi pakai yang memiliki nilai jual tinggi dengan visual produk yang menarik. Oleh sebab itu, eksplorasi dilakukan dengan mencari tahu terkait teknik pembuatan jumputan dan seni optik, sejarah, karakter jumputan, sejarah, karakter seni optik, material, tema konsep dan melakukan proses pengamatan pada karya terdahulu.

1. Studi Proses Produksi

proses produksi merupakan sebuah gambaran hasil pengamatan terhadap teknik tekstil yang akan digunakan dalam pembuatan proses

produksi. Hasil pengumpulan data berdasarkan studi proses produksi ini untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan proses pembuatan produksi jumputan, baik dari teknik, pewarnaan dan bahan yang digunakan.

Eksplorasi ke tempat-tempat produksi di beberapa tempat di area solo sekitar antara lain “JUMPUTAN SOLO”, “JUMPUTAN MERAK SOLO”, dan “JUMPUTAN MANISE”. Tujuan melihat proses produksi ini dilakukan untuk memahami berbagai teknik yang dilakukan dalam menciptakan motif-motif jumputan sehingga memiliki gambaran pasti bagaimana harus menuangkan pola motif tersebut ke dalam bentuk komputerisasi dan dapat dipadupadankan dengan seni optik. Ditemukan berbagai teknik antara lain teknik tritik, lipatan, kombinasi tritik dan lipatan, untu walang, tiga berlian, dan mawaran

2. Studi Pasar

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat pangsa pasar dan trend yang populer serta diinginkan oleh para konsumen. Proses observasi dilakukan secara online dan offline. Survey offline dilakukan di daerah PGS (Pusat Grosir Solo) dan Jogja Aksesoris. Ditemukan bahwa jumputan yang sedang mengalami trend yaitu bermotif, untu walang, getatan baik itu

yang berukuran besar dan kecil, serta titik atau pola jahitan(putus-putus). setiap motif tersebut tersaji dalam berbagai bentuk pola masing-masing yang baik. Untuk seni optik yang ditemukan dalam survey langsung yaitu bermotif abstraksi geometris yang terkesan masih sederhana. Kemudian dari hasil observasi online ditemukan beragam motif seni optik dan jumpitan printing yang telah diproduksi dan dipasarkan secara luas di lewat pemasaran online. Untuk jenis produk tekstil bermotif ilusi optik jumlah produksi dan ragam jenisnya masih sangat kurang karena dari pencarian referensinya lokal ada juga produk tekstil ilusi optik yang dijual secara online berupa karpet ilusi yang terlihat sangat unik jika diterapkan ke dalam interior suatu ruangan. Untuk jenis ragam motif jumpitan tentu jauh lebih bervariasi dan luas dengan motif yang sedang *trend* seperti motif getatan 3 berlian, jelujur, dan kombinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Permasalahan

Desain dan bentuk dari seni optik abstrak geometris sejauh ini memiliki bentuk stagnan dengan rata-rata memakai 2 warna yang memiliki diferensiasi kontras

berbeda menimbulkan kesan yang biasa karena sudah terfisikkan seperti itu. visualisasi motif-motif ini umumnya masih terkesan monoton dan statis. dimaksud disini adalah tidak adanya perubahan, tatanan komposisi dari desain masih hanya biasa saja. Perlu adanya pembuatan motif baru dengan gaya visualisasi yang berbeda dari yang banyak dijual di pasar, sehingga optik dapat tampil dengan visualisasi yang lebih baru, lebih segar, lebih statis dan tentunya lebih menarik maka dibutuhkan suatu alternatif dalam perancangan desainnya agar tidak menimbulkan kejenuhan masyarakat untuk menikmati jenis seni ini. Untuk itu di sematkan motif dari jumpitan untuk memperkaya corak dan menunjang motif seni optik sehingga menciptakan suatu gabungan desain yang apik dan baru untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat dipasar. Hal ini juga dapat di gunakan sebagai ajang eksperimen dan juga sebagai karya seni.

Strategi Pemecahan Masalah

Strategi pemecahan masalah diperlukan untuk mempermudah mengatasi masalah yang muncul berkaitan dengan perancangan seni optik dan jumpitan secara digital printing demi pemenuhan kebutuhan masyarakat di dalam pasar. Strategi yang ditempuh untuk memecahkan masalah adalah

dengan melakukan pengumpulan data dari berbagai macam sumber. Data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan proses pembuatan motif seni optik, jumputan, proses pencetakan, macam-macam pola di Solo dan sekitarnya. Penulis melakukan pemecahan masalah mulai dari survei, studi pustaka, studi visual, studi bahan, studi teknik, dan studi proses produksi yang berhubungan dan juga uji coba.

Konsep perancangan tekstil ikat celup dengan mengambil sumber ide dari jenis seni optik abstrak geometris dan dua jenis teknik pembuatan motif jumputan, pertama yaitu teknik ikatan (gegetan), artinya median yang diikat akan menimbulkan motif. Cara mengikatnya harus kencang supaya pada saat dicelup tidak terkena warna, sehingga setelah ikatannya dilepas akan terbentuk alur motifnya. Teknik ikat ini dilakukan dengan memegang permukaan kain dengan ujung jari, lalu permukaan kain itu di ikat dengan jelas baik dengan ikatan tunggal maupun jamak. Cara mengikatnya beragam, ada ikatan datar, miring, dan kombinasi. Adapun teknik lipat dan gulung. Pada saat mengikat jalinan kain. Kedua yaitu teknik jahitan (jelujur) artinya kain diberi pola terlebih dahulu lalu dijahit dengan menggunakan tusuk jelujur pada garis warnanya dengan menggunakan banang, lalu benang ditarik kuat sehingga

kain berkerut serapat mungkin. Pada waktu dicelup benang yang rapat akan menghalangi warna masuk ke kain, benang yang dipakai sebaiknya benang yang tebal dan kuat seperti benang plastik / sintesis, benang jins, atau benang sepatu. Hasil jumputan teknik jahitan ini berupa titik-titik yang agak menyambung membentuk gambar.

Proses produksi adalah hal yang paling menentukan dalam membuat produk ini. Diperlukan pemahaman untuk mempersempit kegagalan yang mungkin terjadi saat proses produksi. Diperlukan eksplorasi penggunaan mesin baik itu mesin rotary print, flatprinting, sablon, maupun digital printing.

UJI COBA

Kegiatan uji coba dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang bagaimana perancangan motif seni optik dengan jumputan bersumber dari dua teknik pembuatan ikat celup yaitu teknik ikatan (gegetan) dan jahitan (tritik). Melalui desain dan teknik pengembangan komputerise. Selain itu juga dapat meminimalisir kegagalan dalam proses produksi. Berikut ini adalah beberapa uji coba yang sudah dilakukan, yaitu uji coba visual dengan bentuk motif yang lebih kompleks dan beragam dari motif-motif seni optik-jumputan asli. Berikut ini

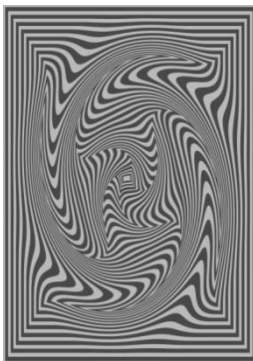
berbagai macam bentuk desain yang telah di uji coba.

Seni Optik :



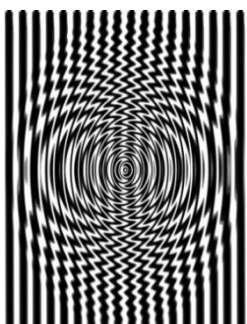
2. Seni optik

dengan tipe garis siku yang memiliki 2 sisi pertemuan garis pada bagiannya, kemudian di lakukan perulangan saling tindih dengan visual antar ruang siku.



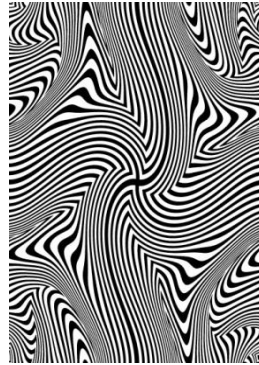
3. Seni Optik

menerapkan garis tone 2 warna yang membentuk kotak, kemudian di beri efek tarikan kedalam 1 arah. Lalu di beri efek tarikan kedua didalam dengan arah tarikan yang berbeda, hal ini menimbulkan efek perputaran 2 arah didalam.



4. Seni Optik

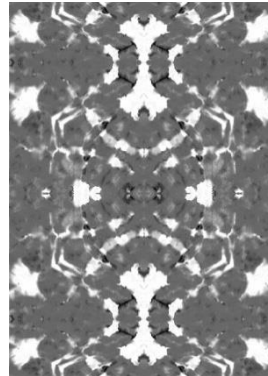
dengan perpaduan 2 garis tone yang disusun panjang secara vertical, kemudian dibuat distorsi secara zig zag dengan pola gaya pond ripples, hal ini menimbulkan efek gerakan otomatis dimata jika melihat titik focus di tengah.



6. Seni Optik

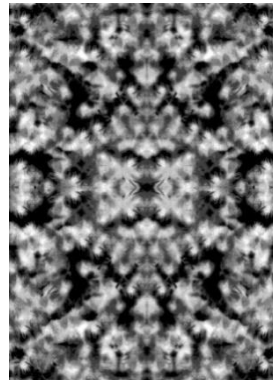
dengan 2 tone garis terbagi dalam 4 sisi yang terpisah 1 garis plus di tengah, lalu di di buat secara memutar dengan adanya beberapa tarikan kesamping secara satu arah di masing-masing sisi.

Jumputan



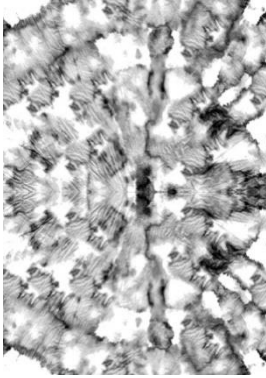
1. Motif Jumputan

menerapkan teknik gegetan atau ikatan dan jelujur atau jahitan dengan repetisi flip secara horizontal dan vertical. terlihat bentuk jumputan utama menyerupai bentuk tulang bagian kaki makhluk hidup.



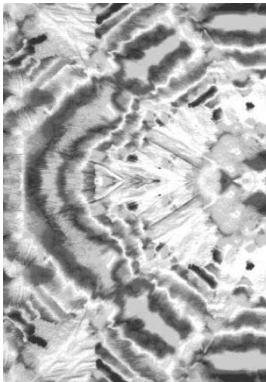
2. Motif Jumputan

menerapkan gegetan yang dirangkai berkelok membentuk suatu motif yang kemudian di lakukan flip secara horizontal dan vertical.



3. Motif Jemputan

menerapkan teknik gegetan atau ikatan dan jelujur atau jahitan yang kemudian diremas sekelilingnya lalu di ikat longgar agar menyatu lalu di beri warna dengan cara disiram pada bagian tertentu, di lakukan flip secara vertikal.



4. Jemputan

Menerapkan teknik gegetan atau ikatan dengan pattern yang tebal menciptakan waving yang besarpada motifnya, diberi sentuhan flip vertikal untuk membentuk kurva mirip lembah.

dengan jumptan tradisional. Pada awalnya jumptan adalah salah satu corak tekstil manusia yang sangat ramah lingkungan karena setiap bagian pembuatannya dan bahannya berasal dari alam lalu di sandingkan dengan gaya yang lebih modern berupa seni optik Berdasarkan hal tersebut juga menjadi alasan diangkatnya seni optik dan jumptan sebagai dasar perancangan karya ini.

PERANCANGAN

a. Konsep Perancangan Desain

Konsep utama perancangan desain ini sesuai dengan judul ini yaitu unsur seni optik dan jumptan yang digabungkan sehingga menciptakan suatu sub motif yang baru dan tentu saja menyegarkan dunia pemasaran motif tekstil.

Penggabungan lebih lebih spesifik yaitu bagian dari seni optik dalam skup bergaya abstrak geometris dan jumptan yang di spesifikkan pada pengaplikasian teknik gegetan dan jelujur. Konsep penggabungan ini di bentuk berdasarkan adanya dorongan untuk mengangkat kembali seni tradisional yang diwakili oleh jumptan tetapi tetap ingin tampil sesuai perkembangan jaman sekarang ini dengan unsur modern yang diwakilkan oleh seni optik.

5. Gagasan awal perancangan

Gagasan awal rancangan karya ini adalah membuat motif seni optik yang di padukan dengan jumptan atau *tie dye* yang lebih memperkaya corak, warna, serta pemenuhan pasar yang dimana pada perkembangannya sekarang ini pengaplikasian nya tidak hanya digunakan untuk membuat pakaian sandang saja tetapi merambah ke banyak *fashionwear* seperti tas, payung, topi, cinderamata, serta aksesoris-aksesoris lainnya.

Corak visual ini di pilih karena adanya penggabungan pop art modern

b. Kriteria Desain

Perancangan ini membuat desain motif yang termasuk dalam kain modern. Kain modern adalah yang dibuat dengan teknik, motif, dan pemberian warna dengan bebas serta di diproses secara digital menggunakan teknologi komputer. Motif desain merupakan ciptaan si kreator itu sendiri demikian pula proses dan teknik pengerjaannya (Soemarjadi dkk, 1991:179). Perancangan abstraksi seni optik dengan jumputan ini dibuat dengan visualisasi yang mengikuti desain perkembangan zaman. Visualisasi ini mencoba untuk menampilkan motif dengan kesan yang lebih *modern* dan tidak terpaku dengan motif-motif jumputan klasik. Motif yang dibuat menampilkan struktur modern dari seni optik dan struktur tradisional dari jumputan lalu disesuaikan dengan ekspresi dari penulis. Adapun pembuatan desain dipertimbangkan untuk kalangan remaja dengan sebagai usaha untuk mendukung visual dari desain ini.

c. Pemecahan Visual

Desain dibuat dengan meninjau kekurangan dan kelebihan masing masing objek seni optik dan jumputan agar mendapatkan perpaduan baru yang dapat menjadi referensi baru yang fresh untuk masyarakat. Model desain ini menampilkan dan menyatakan suatu

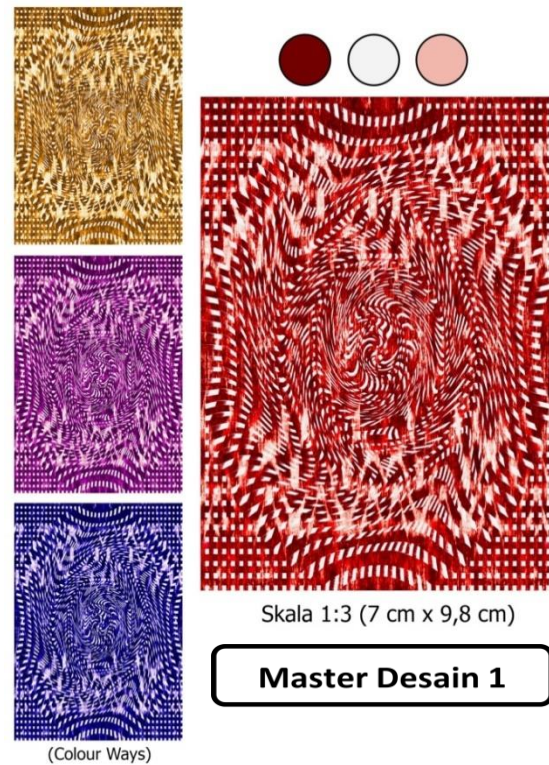
maksud, gagasan, perasaan, situasi atau konsep yang abstrak menjadi nyata secara tepat dan mengena sehingga mudah dipahami melalui penggambaran yg ekspresif. Pewarnaan untuk desain ini akan menggunakan warna-warna cerah yang merupakan ciri warna yang cocok dan sesuai untuk para remaja (anak muda). Desain dapat diaplikasikan ke dalam banyak konsep produk *fashionwear* yang diperuntukkan antara lain kemeja, dress, tas scarf, masker dll. Visualisasi dari desain dengan warna-warna yang cerah tentunya akan cocok digunakan oleh remaja sehingga akan terlihat lebih ceria, segar dan lebih ekspresif.

D. Visualisasi

Dorongan pembentukan Perancangan dari desain motif ini terinspirasi dari seni optik yaitu bagian yang terklasifikasikan dalam seni rupa modern, sangat banyak di aplikasikan kedalam suatu lukisan, poster, serta background pada berbagai media visualisasi yang ada. Lalu rancangan seni optik ini akan di kolaborasikan dengan Jumputan yang termasuk dalam tekstil tradisional(*tie dye*). Tak luput juga hal ini akan diterapkan untuk menjadi inspirasi agar dapat di lihat serta di nikmati secara visual pada unsur tekstil berupa motif di atas kain, dan kemudian di aplikasikan

pada fashion wear yang dikenakan pada manusia baik itu kemeja, dress, shall, tas, dll. Ini semua dapat tercapai tentunya dengan pemilihan bahan yang sesuai untuk di aplikasikan kedalam setiap fashion wear yang akan di buat.

Desain yang dibuat terdiri dari 9 desain ini terbentuk dari seni optik abstrak geometris yang digabungkan dengan pengadopsian teknik jumputan yaitu gegetan dan jelujur. Hasilnya menjadi bentuk desain baru yang lebih fres dan beda dari yang lain. Berikut ini beberapa hasil desain yang telah dibuat :



Desain 1 “Center of Circle”

Keterangan desain 1 :

Master : 21cm x 29,7 cm

Skala : 1 : 13

Repeat : 1 langkah

Bahan : Satin Velvet

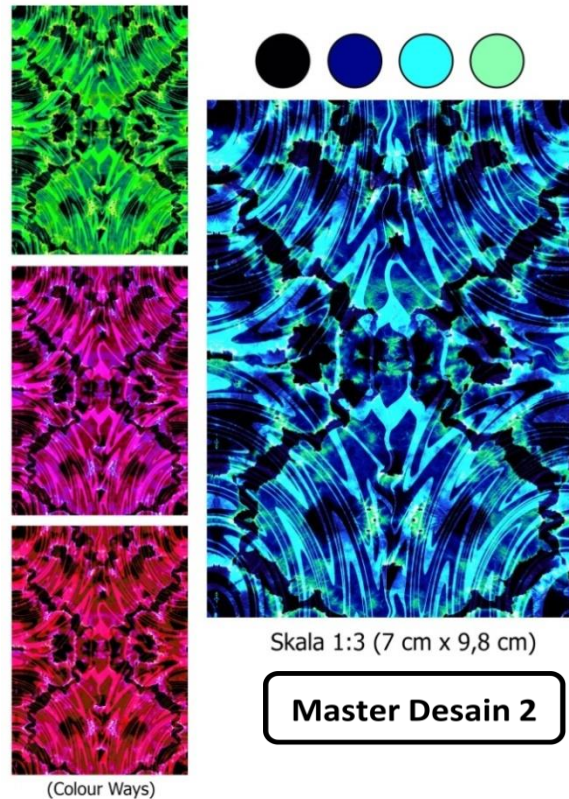
Teknik : Cetak Printing



(Hasil Fashion Produk)

Desain 1)

Desain ini memiliki dasar rangka motif yang utamanya terdiri dari dasar seni optik berupa kubus-kubus kecil yang didesain dengan kompleks secara geometris lalu di buat distorsi pada beberapa bagian tertentu untuk membentuk suatu pola sehingga memiliki lingkaran pada satu titik pusat yang terlihat timbul, kemudian di padukan dengan motif jumputan berupa jelujur atau ikatan yang di letakkan sejajar secara horizontal dengan diberi jarak tertentu sebagai penyeimbang dominasi bagian seni optik.

Desain 2 “Wave of Soul”

Keterangan desain 2 :

Master : 21cm x 29,7 cm

Skala : 1 : 13

Repeat : 1 langkah

Bahan : *Satin Velvet*

Teknik : Cetak Printing

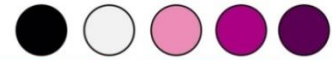


**(Hasil Fashion Produk
Desain 2)**

Desain ini di bentuk dengan menerapkan Garis zig zag beraturan membentuk pola terpusat seperti seperempat lingkaran, kemudian di satukan dengan bentuk motif jumputan dengan pola gegetan (ikatan). Polanya ikatan dibentuk berantakan seakan berundak, kemudian di lakukan perulangan mirror baik secara horizontal maupun vertikal.menghasilkan perpaduan motif yang secara tidak langsung membentuk gelombang air laut.



(Colour Ways)



Skala 1:3 (7 cm x 9,8 cm)

Master Desain 3

Keterangan desain 3 :

Master : 21cm x 29,7 cm

Skala : 1 : 13

Repeat : 1 langkah

Bahan : *Satin Velvet*

Teknik : Cetak Printing

Desain 3 “*Eyes From Top*”



(Hasil Fashion Produk

Desain 3)

Desain ini terbentuk dengan pengolahan persegi yang di letakkan secara acak dalam 1 panel kemudian di beri efek penarikan pada setiap kubus dengan range yang berbeda tiap kubusnya. Memusat pada 4 titik sudut di tiap panel sehingga membentuk efek ruang lurus dengan paduan balok panjang. Jumputan yang diterapkan adalah bentuk motif jelujur (jahitan) dibentuk menyerupai lingkaran lonjong, di tempatkan secara merata pada panel dengan peletakkan multiply di tiap bagian.

KESIMPULAN

Seni optik adalah salah satu bagian dari seni rupa modern yang lahir di dunia barat dimana keberadaannya terus berkembang baik dalam pola dan bentuk. Dan jumputan adalah salah satu corak tekstil di indonesia yang sangat kuno, dulunya merupakan kain tradisional yang digunakan dalam upacara adat Jawa, tetapi dalam perkembangannya sekarang kain ini sudah menjadi konsumsi kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia dan banyak diminati oleh konsumen konsumen dari seluruh kalangan.

Perancangan seni optik jumputan ini membuat suatu inovasi dalam untuk pemenuhan pasar atau bisa juga sebagai ajang bereksperimen sebagai karya seni.

Dalam pengembangannya, penggunaan motif kain ini mengarah untuk keperluan fashionwear seperti tas wanita, dress, topi, masker, dan produk fashion lainnya.

Konsep perancangan tekstil ikat celup dengan mengambil sumber ide dari seni optik berkonsep abstraksi geometris dan juga di gabungkan dengan dua jenis teknik pembuatan motif jumputan.pertama yaitu teknik ikatan (gegetan) dan Kedua yaitu teknik jahitan(jelujur).

Proses produksi adalah hal yang paling menentukan dalam membuat produk ini. Diperlukan pemahaman untuk mempersempit kegagalan yang mungkin terjadi saat proses produksi. Diperlukan eksplorasi penggunaan mesin baik itu mesin rotary print, flatprinting, sablon, maupun digital printing.

DAFTAR PUSTAKA :

- Gillow John, Bryan. 1999. *World Textiles*. Yogyakarta.London: Thomas & Hudson.
- Barnard, Malcom. 2007. *Fashion sebagai Komunikasi*. Yogyakarta dan Bandung: Jala Sutra.
- Lam, E. (2013).*Fashion Style*. Canada: Saskatchewan 4-h Council.
- Gillow John, Bryan. 1999. *World Textiles*. London: Thomas & Hudson.
- Rizaly Nanang. 2006. *Tinjauan Desain Tekstil*. Lembaga Pengembangan Pendidikan – UNS. UPT Penerbit dan Percetakan UNS/Press.

